

Pembinaan Membaca Alkitab Dengan Baik Di SDN Inpres No 318 Padakka, Lembang Maroson, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja

Sumiyaty

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Jho.nani76@gmail.com

Abstract: The purpose of this community service is to foster students of SDN Inpres No. 318 Padakka in reading the Bible well. The type of research in this service is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. This research was conducted at SDN Inpres No. 318 Padakka, Lembang Maroson. The subjects of this study were students of class V and VI with a total of 20 students. The methods are lecture, practice, and question and answer. Giving material content by explaining PUEBI, especially on the use of punctuation marks, explaining PUEBI material at the beginning of the activity is a strategy so that students can understand the use of punctuation well. Besides that, teaching aids such as Bible picture stories are also used so that students are more interested in reading the Bible. The research action design was carried out through 1 cycle in which there were four stages in the cycle, namely: a) observation, b) preparation of materials and teaching materials, c) implementation of activities, and d) monitoring. The result of the implementation of this coaching is that students are able to provide good responses, taking into account the material provided by the service team. Students can practice how to read the Bible well according to the explanations from the service team. The students are very enthusiastic about participating in the coaching, it can be seen when students play an active role in the coaching process. The success of this coaching is due to the ability of the service team in delivering and making interesting material so that students don't get bored.

Keywords: Bible, reading, Padakka, coaching

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membina siswa SDN Inpres No 318 Padakka dalam membaca Alkitab dengan baik. Jenis penelitian pada pengabdian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres No 318 Padakka, Lembang Maroson. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI dengan jumlah 20 siswa. Adapun metodenya yaitu ceramah, praktik, dan tanya jawab. Pemberian muatan materi dengan menjelaskan PUEBI khususnya pada penggunaan tanda baca, penjelasan materi PUEBI pada awal kegiatan merupakan strategi agar siswa dapat memahami penggunaan tanda baca dengan baik. Selain itu digunakan juga alat peraga seperti cerita bergambar Alkitab agar siswa lebih tertarik lagi dalam membaca Alkitab. Rancangan tindakan penelitian dilakukan melalui 1 siklus di mana pada siklus tersebut terdapat empat tahap yaitu: a) observasi, b) persiapan materi dan bahan ajar, c) pelaksanaan kegiatan, dan d) monitoring. Hasil pelaksanaan pembinaan ini adalah siswa mampu memberikan tanggapan yang baik, dengan memperhatikan materi yang diberikan oleh tim pengabdi. Siswa dapat mempraktikkan cara membaca Alkitab dengan baik sesuai dengan penjelasan dari para tim pengabdi. Para siswa sangat antusias mengikuti pembinaan, hal itu dapat dilihat saat siswa berperan aktif dalam proses pembinaan. Keberhasilan pembinaan ini tidak lain berkat kemampuan yang dimiliki oleh tim pengabdi dalam penyampaian dan pembuatan materi yang menarik sehingga para siswa tidak bosan.



Kata kunci: Alkitab, membaca, Padakka, pembinaan

Article History : Received: 20-02-2022 Revised: 07-06-2022 Accepted: 08-06-2022

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa memiliki keterampilan dan pengetahuan tertentu yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Pendidikan dapat melalui proses belajar mengajar¹. Melalui proses belajar mengajar oleh peserta didik dapat dilihat hasil belajar yang telah dicapai. Aktivitas pendidikan berlangsung dalam masyarakat, sekolah, dan gereja untuk mengembangkan potensi peserta didik, khusus pada sekolah pengembangan didasarkan pada pengajaran melalui mata pelajaran seperti bahasa Indonesia². Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan Negara menjadi alasan logis bahasa Indonesia digunakan dalam forum-forum resmi, baik secara lisan maupun tulisan, terutama pada kemampuan membaca. Membaca dalam situasi yang resmi seperti di sekolah atau gereja perlu perhatian khusus terkait tata kaidah kebahasaan, kosa kata, dan lafad dalam hal membaca. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pembinaan keterampilan berbahasa dilakukan. Tujuan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berbahasa merupakan kebutuhan dasar bagi siswa untuk mengembangkan dirinya pada masa sekarang dan yang akan datang. Bagi siswa yang memiliki keterampilan berbahasa, mereka mudah melahirkan ide-ide, pikiran-pikiran, dan perasaannya, baik secara lisan maupun melalui tulisan³.

Fenomena rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia terutama keterampilan membaca masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Khusus di kalangan guru dan orang tua siswa, sampai saat ini masih sering didengar bahwa kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia siswa pada umumnya masih rendah, terutama pada kemampuan dan keterampilan membaca. Banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan pada saat membaca khususnya saat membaca Alkitab, beberapa siswa belum bisa membaca dengan lancar dan tidak memperhatikan tanda baca. Tentu saja hal ini harus ditemukan jalan keluarnya karena keterampilan berbahasa termasuk keterampilan membaca merupakan sesuatu yang bisa dilatihkan dan dipelajari⁴.

¹ Aleku Aji Muhammad. *Pembelajaran bagi Anak-Anak yang Belum Lancar Membaca dan Menulis di Desa Gentong Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.* *AT-TAKIN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Vol 2. No 1. 2021.

² Rudi Sumiharsono. *Media Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Abadi, 2017), 36.

³ Markhamah. *Bahasa dalam Penulisan karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), 21.

⁴ Zainurrahman. *Menulis dan Membaca: dari Teori Hingga Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

Pada sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia telah ditekankan pada keterampilan berbicara dan menulis. Meskipun diketahui bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga keterampilan menyimak dan membaca yang memiliki satu kesatuan yang utuh dan integratif. Dipandang dari sisi pemerolehan keempat keterampilan berbahasa itu, yakni keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling awal diperoleh disusul berbicara, lalu membaca, dan terakhir menulis. Jadi, membaca merupakan tingkatan ketiga dari proses pemerolehan keterampilan berbahasa. Dari sisi sifatnya, keterampilan menyimak dan berbicara memang dianggap lebih mudah karena tergolong pada keterampilan yang sifatnya sebabnya banyak orang menilai bahwa keterampilan berbicara dan menulis sulit dikuasai. Padahal, dua keterampilan berbahasa yang paling pertama diajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara dan menulis⁵. Dalam membina dan membentuk keterampilan siswa, membaca memiliki peran yang penting, karena itu sangat perlu adanya pembinaan membaca dengan baik untuk menjadikan siswa mampu dan terampil dalam membaca termasuk membaca Alkitab. Keterampilan membaca bukan sesuatu yang mudah karena keterampilan membaca menutut kita dalam hal penguasaan kosa kata, lafal, tanda baca, dan sebagainya.

Praktik membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan pada tujuan dan sasaran pembelajaran yang menjadikan siswa mampu dan terampil membaca. Pembentukan keterampilan membaca menuntut keterlibatan berbagai hal termasuk penguasaan kosa kata, tanda baca, dan pelafalan karena keterampilan membaca bukan sesuatu yang mudah. Tanpa penguasaan tersebut keterampilan membaca sulit dicapai untuk mengasah dan mengembangkan ketetampilan membaca siswa SDN Inpres No. 318 Padakka.

Melalui observasi dengan guru di SD Inpres No. 318 Padakka bahwa masih banyak kesalahan dalam membaca disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam hal membaca. Cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah membina ketrampilan siswa dalam membaca terutama dalam membaca Alkitab. Dengan keterampilan yang dimiliki, mereka akan percaya diri bahwa bisa membaca dengan baik dan benar. Meskipun dari keseluruhan siswa masih ada yang belum bisa membaca dengan baik maka, akan dilakukan pendampingan secara maksimal terhadap siswa tersebut. Pembinaan seperti ini pernah dilakukan oleh Aleku Aji Muhammad (2021) dengan judul penelitian “Pembelajaran bagi Anak-anak yang Belum Lancar Membaca dan Menulis di Desa Gentong, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang”. Kegitan pembelajaran yang dilakukan bagi anak-anak yang berusia 5-7 tahun. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran ceramah dan eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa

⁵ Alwasilah. *Language Culture and Education: A Portrait of Contempora Indonesia* (Bandung: CV Andira, 2001), 76.

memperoleh perubahan yang lebih baik setelah diberikan materi pembelajaran. Hal ini terletak pada indikator kesuksesan dari pembelajaran yang meliputi: 1) siswa mengikuti semua kegiatan pembelajaran. 2) siswa dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar, dan 3) siswa dapat membuat dan menyusun kalimat sederhana dengan baik⁶. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, dianggap perlu untuk melakukan pembinaan dengan tujuan agar siswa dapat membaca dengan baik khususnya membaca Alkitab melalui program Desa Binaan, Pengabdian kepada Masyarakat FKIPK IAKN Toraja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada pengabdian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga mengalami peningkatan⁷. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres No 318 Padakka, Lembang Maroson. Alasan memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut merupakan bagian dari Desa Binaan PkM FKIPK IAKN Toraja. Penelitian dimulai dari obeservasi pada bulan Oktober dan pelaksanaan pada tanggal 20 November 2021. Pembinaan dilakukan kepada 20 siswa yang duduk di kelas V dan VI yang didampingi oleh tim pengabdi yaitu 3 dosen dan 1 mahasiswa. Adapun metodenya yaitu ceramah, praktik, dan tanya jawab. Pemberian materi dengan menjelaskan PUEBI khususnya pada penggunaan tanda baca, penjelasan materi PUEBI pada awal kegiatan merupakan strategi agar siswa dapat memahami penggunaan tanda baca dengan baik. Selain itu digunakan juga alat peraga seperti cerita Alkitab yang bergambar agar siswa lebih tertarik lagi dalam membaca Alkitab. Pembinaan ini dikhususkan pada praktik membaca Alkitab dengan baik dan benar. Rancangan tindakan penelitian dilakukan melalui 1 siklus di mana pada siklus tersebut terdapat empat tahap yaitu: 1) Melakukan observasi ke sekolah. Tahap ini dilakukan untuk mengobservasi dan mencari informasi mengenai keadaan dan kondisi sekolah. 2) Persiapan materi dan bahan ajar. Tahapan ini adalah tahap untuk mempersiapkan materi dan bahan ajar yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung. 3) Pelaksanaan kegiatan. Pembinaan dengan memberikan teori dan praktik membaca Alkitab dengan baik. dan 4) Monitoring. Pada tahap ini tim pengabdi akan mengevaluasi hasil yang didapatkan setelah kegiatan pembinaan dilaksanakan dan tanggapan siswa dalam pemahamannya terhadap materi⁸. Untuk menilai hasil pembinaan, maka alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan tes lisan dan skala peringkat. Tes lisan adalah latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemauan atau bakat yang

⁶ Aleku Aji Muhammad. Pembelajaran bagi Anak-Anak yang Belum Lancar Membaca dan Menulis di Desa Gentong Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *AT-TAKIN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No 1. 2021.

⁷ Nurhafit Kurniawan. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Depublish, 2017), 8

⁸ Kunandar. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 73.

dimiliki oleh seseorang. Instrumen tes lisan yang digunakan adalah teks-teks Alkitab yang dibagikan kepada peserta. Sedangkan skala peringkat adalah memberikan peringkat kepada peserta yang telah melakukan tes membaca kemudian memberi peringkat sesuai dengan ketepatan dalam membaca alkitab.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pengabdian pada kegiatan pembinaan membaca Alkitab dengan baik bagi siswa SDN Inpres No. 318 Padakka sebagai berikut:

a. Prainteraksi

Pada tahap prainteraksi diawali dengan memperkenalkan diri oleh masing-masing tim pengabdi kepada siswa setelah itu menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pembinaan tersebut. Para siswa berkumpul dalam ruangan kelas dengan bantuan dari guru kelas. Kemudian diawali dengan ibadah singkat yaitu bernyanyi dan berdoa.



Gambar 1. Pengenalan para tim



Gambar 2. Ibadah singkat

b. Interaksi

Tahap interaksi dilakukan dengan cara pemberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang dipaparkan adalah penjelasan mengenai PUEBI yaitu 1) jenis tanda baca, 2) fungsi tanda baca, dan 3) contoh penggunaan tanda baca. Pemberian materi tersebut dilakukan agar lebih maksimal dalam praktik membaca kemudian tim pengabdi membagikan teks cerita Alkitab yang bergambar yaitu Alkitab untuk anak-anak yang menceritakan tentang "Ketika Tuhan Menciptakan Segala Sesuatu" dan "Nuh dan Air Bah". Seperti yang terlihat di lapangan siswa lebih fokus dan tertarik untuk membaca karena dominan para siswa menyukai pembelajaran yang memiliki media yang lebih menarik. Sehingga dalam proses pemberian materi siswa mengikuti materi dan praktik dengan baik. Anak-anak sangat tertarik dengan cerita gambar karena buku bergambar menarik untuk dipelajari. Selain itu, buku bergambar memotivasi dan memengaruhi minat siswa untuk belajar karena buku bergambar mendorong kecintaan mereka terhadap buku⁹. Tahap interaksi ini dilaksanakan satu kali saja pada tanggal 20

⁹ Hari Susanto. *Memangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. <http://digilib.um.ac.id>. Dinduh pada tanggal 07 Mei 2022.

November 2021 sesuai dengan jadwal pengabdian kepada masyarakat oleh FKIPK IAKN Toraja.



Gambar 3. Pemberian materi
c. Praktik Membaca



Gambar 4. Pembagian teks cerita Alkitab

Setelah pemberian materi pada tahap interaksi selanjutnya adalah tahap praktik membaca Alkitab. Pada tahap ini siswa mempraktikkan cara membaca teks bersama-sama dengan bantuan dan pengawasan dari para tim pengabdi. Adapun tahap dalam praktik membaca Alkitab tersebut yaitu: 1) para tim pengabdi membagikan teks Alkitab bergambar kepada siswa yaitu dari Alkitab anak-anak dengan judul Nuh dan air bah dan ketika Tuhan menciptakan segala sesuatu, 2) satu per satu siswa mempraktikkan membaca Alkitab, 3) pengumuman siswa terbaik dalam membaca Alkitab, dan 4) memberikan *reward* kepada siswa yang terbaik.



Gambar 5. Praktik membaca
d. Post Interaksi



Gambar 6. Pemberian reward

Pemberian kesimpulan dan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tahap *Post* interaksi. Setelah kegiatan selesai, para tim pengabdi melakukan evaluasi dengan cara memberikan masukan terhadap kesalahan yang dilakukan pada saat membaca. Evaluasi kegiatan pembinaan menggunakan tes lisan yaitu teks-teks Alkitab yang dibaca oleh peserta, berikut contoh teks Alkitab yang dibaca oleh peserta:



When_God_Made_Everything_Indonesian_CB.pdf



Noah_and_the_Great_Flood_Indonesian_CB.pdf

Setelah itu mengumumkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 20 siswa, ada 15 siswa mampu mempraktikkan dengan baik dan 5 siswa masih salah dalam

mempraktikkan cara membaca Alkitab dengan baik, jadi 95% siswa mampu mempraktikkan cara membaca Alkitab dengan baik sesuai dengan materi yang diberikan oleh tim pengabdi. Siswa memberikan respon positif dalam memperhatikan setiap materi yang diberikan, dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Hal tersebut terlihat pada antusias siswa dalam proses tanya jawab. Keberhasilan pembinaan ini berkat kerjasama para tim pengabdi dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah kegiatan pembinaan ini selesai, selanjutnya akan dilakukan monitoring.

4. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan membaca Alkitab ini adalah salah satu indikator dalam penerapan bagaimana membaca dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan di SDN Inpres No. 318 Padakka, Lembang Maroson, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan pembinaan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama tim pengabdi dan pihak sekolah. Siswa mampu mengikuti pembinaan dengan baik. Adapun tahapan dalam kegiatan pembinaan yaitu tahap prainteraksi, tahap interaksi, tahap praktik, dan tahap *post* interaksi. Dari keseluruhan jumlah siswa ada 95% siswa yang mampu mempraktikkan cara membaca Alkitab dengan baik sesuai dengan materi yang diberikan oleh tim pengabdi.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A.C. *Language Culture and Education: A Portrait of Contempora Indonesia*. Bandung: CV Andira. 2001.
- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Eviilyanto dan Anggela, Rika. Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca dengan Merintis Rumah BacaMasyarakatdi Gang H. Hasan Kota Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2. No 2. 2018.
- Hasyim, Munira. *Penyuluhan Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMU Se Sulawesi Selatan*. Unhas Press: Makassar. 2011.
- Kurniawan, Nurhafit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depublish. 2017.
- Kunandar. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
- Markhamah. *Bahasa dalam Penulisan karya Ilmiah. Dalam pembudayaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Muhammadiyah University Press. Surakarta. 2000.
- Muhammad, Aleku Aji. Pembelajaran bagi Anak-anak yang Belum Lancar Membaca dan Menulis di Desa Gentong, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *AT-TAKIN: Jurnal Kengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Negeri Malang. Vol 4. No.1. 2021.
- Rahman, Abdul. Dkk. *Minat Baca Murid SD di Jawa Tengah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1996.

- Risfianty, D. K., dan Indrawati, I. Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 2020.
- Sumiharsono, Rudi. *Media Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Abadi. 2017.
- Susanto, Hari. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. <http://digilib.um.ac.id>. Diunduh pada 07 Mei 2022.
- Susiati dkk. Penyuluhan Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal of Community Dedication and Development*. Vol I. No. 2. 2021.
- PUEBI. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Zainurrahman, *Menulis dan Membaca: Dari Teori Hingga Praktik*. Alfabeta: Bandung. 2011.